

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Madrasah

Identitas Madrasah

Nama	: MIN 5 Tulungagung
Alamat lengkap Madrasah	: Jln. Pundensari Ds. Rejotangan Kec. Rejotangan Kab. Tulungagung
No. Statistik Madrasah	: 111135040006
No. Pokok Sekolah Nasional	: 60714525
No. Statistik Bangunan	: 503 166 209 2011
Penyelenggara Madrasah	: Pemerintah
Status Sekolah	: Negeri (1993)
Akreditasi Madrasah	: A (Unggul)
Tahun Berdiri	: 1969
Tahun Beroperasi	: 1969 s/d Sekarang
Status Tanah	: Hak Milik MIN 5 Tulungagung
Luas Tanah	: 3.549 m ²
Visi :	
	Unggul Prestasi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Mengembangkan kemampuan berbahasa Jawa, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.
- e. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami.
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan majelis madrasah.

Tujuan :

- a. Meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang mendukung prestasi akademik.
- b. Meningkatnya kualitas dan kuantitas kegiatan amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
- c. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik secara berkesinambungan.
- d. Meningkatnya kemampuan berbahasa Jawa, Indonesia, Arab, dan Inggris.

- e. Terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif, bersih, sehat, indah dalam suasana kekeluargaan yang islami.
- f. Meningkatnya partisipatif warga madrasah, dan majelis madrasah, dan intansi lintas sektor dalam mengendalikan mutu madrasah.

2. Kurikulum

MIN 5 Tulungagung sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk tingkat kelas I sampai kelas IV. MI ini merupakan salah satu sekolah setingkat SD/MI yang menjadi percontohan Maddrasah Ibtida'iyah se-Kecamatan Rejotangan dan paling awal menerapkan kurikulum 2013. Kegiatan pembelajaran untuk kelas I dan kelas IV dimulai pada jam 07.00 WIB. Untuk kelas I selesai pembelajaran pada jam 12 WIB, kelas II selesai pembelajaran pada jam 12.30 WIB dan untuk kelas IV-VI selesai pembelajaran pada jam 01.00 WIB.⁹⁵ Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MIN 5 Tulungagung Bapak H. Rohmad, S.Pd.I:

“kurikulum yang digunakan di MIN 5 Tulungagung ini menggunakan kurikulum 2013 meski kurikulum 2013 melakukan revisi, disini mengikuti pekungannya.”⁹⁶



Gambar 1: Wawancara dengan kepala madrasah MIN 5 Tulungagung

⁹⁵ Data dari Arsip Madrasah Ibtida'iyah Negeri 5 Tulungagung dengan bukti terlampir di lampiran, hlm. 122-126

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rohmad, S.Pd.I, Kepala MIN 5 Tulungagung, (Tulingagung, 21 Januari 2019) pada jam 08.00 WIB-09.00 WIB

3. Kesiswaan

MIN 5 Tulungagung melaksanakan kegiatan-kegiatan positif bagi peserta didiknya. Setiap pagi peserta didik disambut oleh bapak ibu guru yang menunggu disamping gerbang dan dengan sopan peserta didik yang datang ke sekolah bersalaman dengan bapak ibu guru mereka satu persatu. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Rohmad, S. Pd.I:

“ di sini banyak sekali kegiatan pembiasaan seperti membaca doa-doa, asmaul husna, surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, bacaan tahlil, sholawat nariyah yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kegiatan membaca yang dilakukan peserta didik di waktu senggangnya di lain waktu kegiatan belajar mengajar, sholat dhuha dan senam bersama yang dilakukan dua minggu sekali, dan sholat duhur berjama’ah.”⁹⁷

Selain pembiasaan tersebut ada kegiatan lain seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, seni tari, samroh, dan kaligrafi, tartil, melukis, dan qira’at yang dimasukkan di dalam jadwal pelajaran.⁹⁸

Di sini juga menggalakkan kegiatan membaca untuk mengisi waktu luang peserta didik di sekolah di luar kegiatan KBM agar waktu luang mereka termanfaatkan dengan baik dan mereka akan terbiasa

⁹⁷ Bapak H. Rohmad, *Wawancara*, (Tulungagung: 21 Januari 2019) pada jam 08.00 WIB-09.00 WIB dengan bukti terlampir di lampiran, hlm. 160

⁹⁸ *Data dari Arsip Madrasah Ibtida’iyah Negeri 5 Tulungagung* dengan bukti terlampir di lampiran hlm. 122-126

deengan kegiatan membaca dan ini menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini yaitu literasi membaca.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik di MIN 5 Tulungagung:

“ ketika waktu kosong saya dan teman-teman mengisinya dengan membaca karena dengan membaca saya mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang ada di buku yang saya baca”⁹⁹



Gambar 2: Wawancara dengan salah satu peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

B. Paparan Data

1. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual di MIN 5 Tulungagung

Peneliti mengamati strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru MIN 5 Tulungagung. Dari tiga kelas yang telah diteliti peneliti menemukann bahwa meskipun ketiga guru IV dari kelas yang berbeda yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sama yaitu, strategi pemebelajaran kontekstual tetapi masing-masing dari mereka mempunyai ciri khas tersendiri

⁹⁹ Muhammad Hasan (peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung), *Wawancara*, (Tulungagung: 07 Januari 2019) pada jam 09.00 WIB-09.10 WIB

dalam menerapkan strategi pembelajara ini. Masing-masing guru punya trik-trik pembelajaran yang membedakan antara guru satu dengan guru yang lainnya.

Berikut gambaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas IV A yang pertama peeserta didik melaksanakan materi pembiasaan berdoa seperti membaca surat-surat pendek Al-Qur'an di kelas setelah bel berbunyi tanda pelajaran akan dimulai dengan tertib dan anusias, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pembelajaran dimulai dari hal yang menyenangkan yaitu berkisah tentang film yang pernah dilihat peserta didik.

Guru memancing salah satu peserta didik maju untuk menceritakan kembali film yang pernah mereka lihat dan peserta didik lainnya menyimak dengan antusias, guru memberikan apresiasi kepada peesertta didik yang maju dengan pujian dan menambahkan informasi terkait film tersebut dan peserta didik dengan antusias.

Setelah itu guru melakukan umpan balik dengan menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang telah disampaikan dan peserta didik menjawabnya selanjutnya guru menjelaskan lebih lanjut materi puisi yang telah dipelajari sekilas kemarin disela-sela menerangkan materi guru juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata peserta didik dan mensisipi pesan moral tentanf memperbanyak amal baik, menyanjung dan megaguungkan Allah setelah untuk

menambah semangat belajar guru dan peserta didik bernyanyi berikutnya guru mengintrusikkan peserta didik untuk membuat puisi sesuai dengan kreativitas peserta didik masing-masing.

Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan puisinya, guru juga memberikan petunjuk bawa membaca puisi tidak sama dengan membaca cerita selajutnya beberapa peserta didik maju di kelas untuk membacakan puisi hasil karyanya di dengan antusias setelah itu peserta didik dengan bimbingan guru bersama-sama memberikan kesimpulan dari puisi tentang cita-cita. Peserta didik mengerjakan tugas di LKS setelah tugas di LKS selesai, peserta didik mengerjakan soal-soal kembali.

Peserta didik diharuskan membaca dengan teliti saat membaca soal di LKS dan mencari jawabannya di materi LKS. Guru menanyakan adakah peserta didik yang belum paham tentang pertanyaan maupun materi di LKS dan menjelaskan kembali secara singkat.¹⁰⁰



Gambar 3: Observasi di kelas IV A MIN 5 Tulungagung

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru seringkali berkeliling memantau peserta didik. Berbeda dengan kelas yang lain

¹⁰⁰ *Observasi di kelas IV A MIN 5 Tulungagung, (Tulungagung, 18 Januari 2019) pada jam 09.00 WIB-10.40 WIB*

di kelas ini suasana yang teramat kentara adalah kedekatan antara peserta didik dan guru. Guru memposisikan diri seperti teman bagi peserta didiknya. Dampak positif dari pendekatan seperti ini peserta didik senantiasa dalam atmosfer belajar yang menyenangkan. Pemberian tugas yang juga seringkali rutin di berikan oleh guru kepada peserta didik secara terus menerus tidak menjadi beban bagi peserta didik justru suasana belajar berlangsung santai.

Berikut gambaran kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas IV yang diawali dengan berdo'a (membaca surat-surat pendek) dengan tertib dan antusias setelah itu guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu "menjadi penerbang" yang ada di LKS lalu guru menyuruh peserta didik menyanyikan lagu "menjadi penerbang" secara berpasangan di depan kelas dan guru merekam para peserta didik yang bernyanyi, guru memberikan arahan gerakan saat bernyanyi, semua peserta didik tampak antusias dalam bernyanyi, guru dan peserta didik memberikan apresiasi berupa pujian dan tepuk tangan selesainya peserta didik menyanyi guru memberikan motivasi peserta didik untuk tetap semangat. Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk tenang agar suasana kelas kembali kondusif. Guru mengulang pembelajaran tentang "tempo cepat" dan melanjutkan membahas menerangkan materi kegemaran dan cita-cita dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik dengan bimbingan

guru saling bertanya dan menjawab kepada teman sebangku tentang kegemarannya. Guru menyisipi pesan moral dan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik. Guru menerangkan tentang perbedaan hobi dan peserta didik memberikan tanggapan. Guru membimbing peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan setelah itu peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan tertib dan bertanggung jawab. Guru menanyakan kepada peserta didik terkait tugas yang diberikan. Peserta didik dengan bimbingan guru saling mengoreksi jawaban dari masing-masing teman sebangku. Peserta didik dengan bimbingan guru mengevaluasi hasil dari tugas yang telah dikoreksi.¹⁰¹



Gambar 4: observasi di kelas IV B MIN 5 Tulungagung

Guru di kelas ini dapat mengarahkan peserta didiknya untuk selalu bekerja sama dan melatih kekompakkan. Di kelas juga menerapkan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah disepakati sebelumnya bersama guru dan peserta didik saat pembelajaran. Hukuman berupa denda atau tidak diperbolehkan

¹⁰¹ *Observasi di kelas IV B MIN 5 Tulungagung, (Tulungagung, 14 Januari 2019) pada jam 07.00 WIB-08.40 WIB*

istirahat saat waktunya istirahat. Sistem tersebut cukup efektif diterapkan di kelas ini Sehingga menurut peneliti peserta didik kelas ini sangat tertib, kompak dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satunya dalam hal pemberian pekerjaan rumah (PR) seperti yang diungkapkan oleh Ibu Syayidah Lutfiana, S.Ag selaku wali kelas IV B bahwa:

“Iya sering. Hampir setiap hari ada PR. awal-awal masuk ada beberapa anak tidak tepat waktu. Setelah ada peraturan dan ada sanksi semua tertib.”¹⁰²



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Syayidah Lutfiana, S.Ag selaku wali kelas IV B

Wali Kelas di kelas IV B memberi kebijakan di setiap minggu ada pergantian posisi tempat duduk atau roling tempat duduk dengan teman yang lain. Setiap dua anak ada satu bangku. Seperti yang diungkapkan beliau bahwa:

“Setiap minggu saya usahakan selalu ada pergantian tempat duduk. satu minggu sekali bergeseran saf barisan tempat duduk. agar peserta didik saya bisa mempunyai tingkat pemahaman yang sama.”¹⁰³

¹⁰² Syayidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB

¹⁰³ *Ibid.*,

Berikut kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas IV C sama seperti kelas lainnya yaitu pembukaan kegiatan pembelajaran diawali dengan do'a dan melafalkan surat-surat pendek setelah selesai guru mengingatkan peserta didik materi sebelumnya tentang metamorfosis. Guru menanyakan tentang metamorfosis sempurna dan tidak sempurna kepada peserta didik setelah itu guru bercerita tentang nyamuk disaat musim hujan selanjutnya guru memberikan contoh siklus hidup nyamuk berdasarkan pengalaman peserta didik berikutnya peserta didik saling memberikan respon terkait siklus hidup nyamuk dengan antusias selanjutnya peserta didik menyimak penjelasan guru dengan tertib setelah itu guru menyampaikan materi sesuai dengan pengetahuan yang di dapat peserta didik di kehidupannya sehari-hari seperti kaitannya nyamuk dan penyakit di saat musim penghujan, untuk memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari guru menunjukkan media berupa gambar terkait materi metamorfosis yaitu tentang hewan yang mengalami metamorfosis sempurna dan metamorfosis tidak sempurna selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas di LKS secara berkelompok (3-4 orang anggota) yang dibentuk guru sebelumnya lalu guru memberikan tugas tentang mencari hewan yang termasuk bermertafosis secara sempurna dan tidak yang tidak sama dengan media yang diperlihatkan guru. Guru memberikan batasan waktu untuk menyelesaikan tugas dan berkeliling untuk mengawasi dan memantau pekerjaan setiap kelompok. Tugas yang telah selesai dikumpulkan kepada guru. Sebagian besar kelompok bekerja dengan kompak dan bertanggungjawab. Setiap perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan bimbingan guru. Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang tampil presentasi. Guru memberikan peringatan bila ada jawaban yang tidak sesuai. Beberapa peserta didik kurang teliti dalam mengerjakan. Peserta didik dengan bimbingan guru memberikan evaluasi terhadap keseluruhan materi yang telah dibahas dalam pembelajaran ini setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing. Guru memberikan arahan dan nasehat agar mengerjakan tugas individu tentang puisi dengan baik dan teliti. Peserta didik mengumpulkan tugas individu dan guru menilai tugas individu peserta didik.¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Observasi di kelas IV C MIN 5 Tulungagung, (Tulungagung, 16 Januari 2019) pada jam 10.10 WIB-12.30 WIB*



Gambar 4: Observasi di kelas IV C MIN 5 Tulungagung

Menariknya di kelas ini adalah di setiap bulan terjadi perubahan sistem tempat duduk peserta didik. Perubahan posisi yang dimaksud itu seperti kelompok besar (beranggotakan 3-4 orang anak), kelompok kecil (beranggotakan 2 anak), dan peserorangan (mandiri).

Setiap bulannya tercipta suasana belajar yang berbeda dan bervariasi. Setiap peserta didik bisa merasakan sensasi berbeda di setiap bulannya. Sistem ini salah satu manfaatnya adalah untuk melatih tanggung jawab peserta didik dalam kerja tim maupun individu. Guru juga seringkali berkeliling memantau peserta didik. Agar kondisi belajar tetap terkendali dan guru dapat mengetahui lebih dekat tentang keadaan peserta didiknya.

Peneliti menemukan fakta bahwa minat baca peserta didik cukup tinggi. Minat baca menjadi kunci utama untuk mengembangkan literasi membaca. Tinggal memaksimalkan fasilitas perpustakaan saja. Perpustakaan hendaknya juga mempunyai peran dalam kegiatan pembelajaran. Dengan mengenalkan peserta didik dengan perpustakaan, peserta didik diharapkan dapat belajar dengan suasana yang berbeda sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi

bacanya. Dengan membaca buku yang bervariasi, peserta didik juga dapat menggali pengetahuan lebih dalam dan dapat mengembangkan potensinya.

Namun, hal tersebut masih belum terwujudkan dalam pembelajaran di kelas IV MIN 5 Tulungagung. Sesuai yang telah diungkapkan oleh wali kelas IV A Bapak Sugeng Santoso, S.Pd bahwa:

“Pemanfaatan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran sudah. Karena buku yang didapat peserta didik kebanyakan dari perpustakaan.¹⁰⁵



Gambar 5 : Wawancara dengan Bapak Sugeng Santoso, S.Pd selaku wali kelas IV A

Hal yang sama diungkapkan oleh guru kelas IV B yang menyatakan bahwa:

“Sudah. Karena peserta didik mendapat buku pelajaran dari perpustakaan. Tetapi peserta didik tidak membaca di perpustakaan karena kondisi perpustakaan yang tidak mendukung.”¹⁰⁶

¹⁰⁵ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB

¹⁰⁶ Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, perpustakaan masih sekedar menjadi penyedia buku pelajaran saja tidak lebih. Pemanfaatan perpustakaan yang masih terbatas.

Hal ini diperkuat dari pernyataan guru kelas IV C bahwa:

“Belum maksimal. Karena fasilitas perpustakannya belum termaksimalkan. Ruang perpustakaan masih harus digabung dengan ruangan lain.”¹⁰⁷



Gambar 6: Wawancara dengan Ibu Dian Susrianawati, S.Pd selaku wali kelas IV C

Di tengah problema akan perpustakaan, di sisi lain guru punya cara jitu untuk mengasah literasi membaca peserta didiknya. Kegiatan membaca diusahakan dilaksanakan setiap harinya. Karena para guru memahami bahwa membaca bagian inti dari setiap mata pelajaran.

Guru kelas IV A mengungkapkan bahwa:

“Sewaktu ada bacaan, peserta didik dituntut untuk membaca. Ini adalah salah satu aktivitas baca yang saya terapkan di kelas. Setelah itu saya akan menanyakan kepada peserta didik saya untuk menceritakan isi bacaan yang telah mereka baca. Dari cerita peserta didik tersebut saya dapat melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami isi bacaan yang dibacanya.”¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB

¹⁰⁸ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

Guru kelas IV B menambahkan pendapat lain, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kadang membaca bergantian, kadang membaca bersama, kadang juga beberapa anak, ada sampai 5 anaklah ditunjuk untuk membaca secara bergiliran dan siswa lainnya menyimak. Setelah selesai mereka menyimak dan membaca, saya menanyakan kepada mereka isi bacaan yang telah mereka baca dan simak bersama-sama dan memberkan tambahan bila dirasa kurang.”¹⁰⁹

Untuk Guru kelas IV C mengungkapkan bahwa:

“Membaca bersama, diskusi, tanya jawab, ceramah. Sehingga peserta didik tidak bosan dengan model baca yang itu-itu saja dan dapat menyerap maksud dari bacaan dengan maksimal.”¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa setiap guru dari kelas IV A, IV B, dan IV C memiliki ragam teknik dan taktik dalam menjalankan aktivitas dalam membangun keterampilan membaca peserta didik. Untuk pendekatan yang sering digunakan guru dalam pembelajaran disesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik. Seperti pernyataan dari Guru kelas IV A:

“Pendekatan yang sering saya gunakan yaitu diskusi, ceramah, dan tugas rumah. Untuk diskusi biasanya saya menggunakan sistem kelompok. Peserta didik akan berperan aktif dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk ceramah biasa saya pakai di awal pembelajaran untuk mengetes pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya dan materi sekarang

¹⁰⁹ Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹¹⁰ Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

sehingga peserta didik mendapat pandangan yang akan dipelajarinya nanti langkah ini juga saya ambil sebagai pertimbangan untuk mengetahui kesiapan peserta didik saya dalam mengikuti materi pembelajaran hari ini dan untuk tugas rumah saya jarang memberikannya karena di sekolah banyak kegiatan dan tugas yang diberikannya. Saya tidak mau pekerjaan rumah itu memberatkan peserta didik.”¹¹¹

Begitu juga pernyataan dari Guru kelas IV B yang mengungkapkan bahwa:

“Jelas saya menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran karena didalam pendekatan saintifik sudah mencakup proses pembelajaran yang ideal yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan.”¹¹²

Pendapat lain diungkapkan oleh Guru kelas IV C, beliau menyatakan bahwa:

“Bersaing secara sportif dan positif. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, saya membimbing peserta didik contohnya dalam pengerjaan tugas di kelas saya meearahkan peserta didik untuk mengerjakan tugasnya secara mandiri jika itu tugas individu begutupula dalam tugas kelompok saya mengarahkan kepada peserta didik untuk saling bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam menyelesaikan tuganya dan jangan mencontek temannya jika ada soal yang kurang dipahami peserta didik supaya bertanya kepada saya. Sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang tidak hanya kompetitif tapi juga sporttif, kondusif, dan positif.”¹¹³

Dapat disimpulkan berdasarkan rangkaian pernyataan guru yang telah dijelaskan guru tersebut memiliki ciri khas dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kontekstual. Dari guru

¹¹¹ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹¹² Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹¹³ Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

kelas IV A pendekatan yang sering beliau gunakan yaitu lebih menonjolkan kegiatan diskusi, ceramah dan tugas rumah. Untuk guru kelas IV B guru lebih mengutamakan kegiatan pembelajaran saintifik sedangkan untuk guru kelas IV C lebih menekankan suasana pembelajaran dengan persaingan sportif dan positif.

2. Kemampuan mencari dan menemukan Informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Gambaran kemampuan peserta didik mencari dan menemukan informasi di kelas IV di MIN 5 Tulungagung sebagai berikut:

Mencari dan menemukan informasi adalah kemampuan yang harus sudah dikuasai peserta didik sekolah dasar tingkat ini. Berbagai prosedur kegiatan pembelajaran dijalankan sebagai upaya peningkatan kemampuan tersebut. Kemampuan literasi membaca peserta didik khususnya mencari dan menentukan informasi dapat dilihat dari keterlibatannya dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Beberapa guru kelas juga mempunyai pendapat terkait dengan proses peserta didik yang berhubungan kemampuan mencari dan menemukan informasi di kelas IV di MIN 5 Tulungagung. Sebagaimana pendapat guru kelas IV A. Beliau menyatakan bahwa :

“Ya banyak sekali kegiatan yang dilakukan yaitu mengerjakan tugas di buku itu sudah banyak sekali bacaan-bacaan dari situ peserta didik tinggal mengikuti intruksi yang sudah ada di buku. Materi di buku-buku itu sudah berkaitan dengan prinsip pembelajaran kontekstual jadi saya hanya mengikuti saja dan menambahkan informasi sekiranya diperlukan. Terkait dengan

mencari dan menemukan informasi di buku itu sudah ada seperti menjawab pertanyaan sesuai dengan cerita, menemukan ide pokok dan masih banyak lagi pokoknya saya mengikuti dari yang ada di buku.”¹¹⁴

Hasil dari pengamatan dapat dilihat bahwa kegiatan mencari dan menemukan informasi yang ada di kelas IV A sesuai dengan pernyataan dari guru kelas IV A. Peneliti menemukan bahwa kemampuan peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi sudah cukup baik. Peserta didik mampu memahami segala hal yang telah ditrusikkan dalam buku. Peserta didik terbiasa mencari dan menemukan informasi berdasarkan teori.

Guru kelas IV B juga menambahkan pendapat lain, beliau menyampaikan:

“Dalam upaya meningkatkan kemampuan mencari dan menemukan informasi menurut saya, peserta didik harus mengembangkan dirinya. Bukan berarti buku tidak penting, karena selain buku kehidupan nyata juga menjadi sumber utama belajar peserta didik. saya semaksimal mungkin memfasilitasi peserta didik agar peserta didik mengeksplorasi segala potensinya dalam kegiatan yang lebih praktikal. Saya sering kali mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal bersama-sama menampung segala pemikiran kritis mereka dan saya tinggal menambahkan dan meluruskan saja.”¹¹⁵

Kegiatan mencari dan menemukan informasi yang ada di kelas IV B sebagian besar peserta didik mampu mengikuti proses kemampuan semacam ini. Proses pembelajaran ini membutuhkan kesadaran tiap individu untuk berperan aktif dalam pembelajaran

¹¹⁴ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹¹⁵ Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

sehingga ia tidak tertinggal dalam menangkap informasi yang tengah berlangsung.

Hal lain juga ditambahkan guru kelas IV C, beliau menyebutkan bahwa:

“Teori dan praktik itu hendaknya seimbang, selain teorinya bagus prakteknya harus jalan. Buku sebagai acuan dalam mengembangkan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam mencari dan menemukan informasi, peserta didik diarahkan untuk semaksimal mungkin. Berdasarkan dari buku yang dibaca dan berdasarkan pengalaman masing-masing peserta didik. Pasti masing-masing peserta didik memiliki pemikian sendiri, nah berdasarkan itulah masing-masing peserta didik itu dapat bersaing dalam menemukan informasi yang paling tepat, nanti peserta didik bisa belajar dari kesalahan, guru memberikan informasi yang sesuai dan peserta didik memperbaiki.”¹¹⁶

Hasil dari pengamatan dapat dilihat bahwa kegiatan mencari dan menemukan informasi yang ada di kelas IV C. Aura yang paling kentara adalah atmosfer kompetitif, peserta didik dibimbing untuk percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Setiap peserta didik mempunyai hak dan kewajiban untuk mengumpulkan informasi sebaik mungkin. Guru mengoreksi ulang dari pekerjaan peserta didik.

¹¹⁶ Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

3. Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi merupakan lanjutan dari kemampuan peserta didik dalam mencari dan menemukan informasi. Dari kemampuan ini dapat digambarkan sejauh mana tingkat literasi membaca peserta didik karena proses pembelajarannya membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan literasi membaca ini memiliki kesulitan yang lebih tinggi dibanding dengan sebelumnya.

Adapun kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi yang dinyatakan oleh guru kelas IV A sebagai berikut:

“Seperti yang saya jelaskan sebelumnya tidak jauh beda. Saya itu dalam kegiatan belajar dan mengajar itu bersifat santai dan praktis. Segala aktivitas untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti mengembangkan makna juga sudah tercantum di buku. Peserta didik tinggal sebaik mungkin dan saya selaku guru mengawasi kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar. Contohnya dalam mengembangkan makna misalnya tugas membuat puisi dan membuat cerita.”¹¹⁷

Dari pengamatan peneliti peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku termasuk terkait dengan soal-soal tugas mengembangkan makna. Peserta didik mampu mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik sebatas apa yang dia peroleh dari buku.

¹¹⁷ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

Guru kelas IV B mengungkapkan pendapat lainnya bahwa:

“Mengembangkan makna menurut saya, bagian terpenting dari pembelajaran. Jadi peserta didik itu bisa mengembangkan kemampuan membaca dan menulisnya. Contohnya saya memberi tugas membuat puisi saya tentukan temanya, peserta didik membuat judul sendiri dan merangkai puisinya sendiri. Beberapa peserta didik maju untuk menampilkan puisinya dan mengepresikan puisinya berdasarkan isi puisi mereka.”¹¹⁸

Tidak jauh beda dari kelas lain. Peserta didik kelas ini cukup ekspresif dan kreatif membuat puisi yang artinya kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik sudah bagus.

Hal senada juga dijelaskan oleh guru kelas IV C, beliau mengatakan bahwa:

“kemampuan mengembangkan makna menjadi salah satu kesempatan saya untuk menciptakan kegiatan pembelajaran untuk lebih ekspresif contohnya dalam mengembangkan makna ini kegiatannya itu membuat puisi kegiatan ini membuat peserta didik lebih aktif dan lebih antusias. Saya membebaskan peserta didik untuk menuangkan segala pemikirannya, tingkah lakunya, dalam bentuk rangkaian puisi. Dari situ saya dapat memahami perasaan mereka. Kemampuan mengembangkan makna dalam prosesnya menentukan peserta didik mengolah informais bukan hanya dari buku tetapi juga mengembangkan apa yan telah dipelajari dari buku tersebut.”¹¹⁹

Tidak jauh beda dari pengamatan kelas lainnya. Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari peserta didik diambil dari materi puisi. Hal menarik yaitu, di kelas ini peserta didiknya lebih

¹¹⁸ Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹¹⁹ Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

luwes mengekspresikan puisinya masing-masing. Karena peserta didik sebagai individu ingin menampilkan puisinya sebaik mungkin.

4. Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dari informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung.

Kemampuan refleksi dan evaluasi ini adalah kemampuan terakhir dari kemampuan literasi membaca yang peneliti amati. Tentu saja, kemampuan ini membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi pula dibanding dengan kemampuan sebelumnya.

Refleksi dan evaluasi merupakan kegiatan rutin yang dipelajari peserta didik. berkaitan dengan kemampuan ini guru kelas IV A menyatakan bahwa:

“Peserta didik biasanya membuat kesimpulan dan tanggapan berdasarkan cerita yang ada di buku dan memberikan kesimpulan di akhir setiap pembelajaran. Dari sini dapat dilihat sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah dipelajarinya.”¹²⁰

Sebagian besar peserta didik di kelas IV A tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru begitu juga dengan tugas yang terkait dengan kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dan informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV A terlebih lagi biasanya dalam setiap cerita dibuku itu ada soal yang mengharuskan

¹²⁰ Sugeng Santoso (Wali Kelas IV A), *Wawancara*, (Tulungagung, 11 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

peserta didik untuk memberi kesimpulan dan menanggapi atau memberi saran berdasarkan wacana-wacana yang telah ada.

Di sisi lain guru kelas IV B mempunyai pendapat tersendiri. Beliau mengatakan bahwa:

“Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi itu sebisanya saya sinkronkan dengan pengalaman yang pernah dialami peserta didik di kehidupan nyatanya. Jadi peserta didik tidak hanya mengacu pada tapi juga ia boleh berpendapat sendiri selama itu tidak bertentangan dengan materi pembelajaran. Dengan kata lain peserta didik bebas bertukar pikiran dengan peserta didik yang lain dan juga dengan guru.”¹²¹

Dari pengamatan peneliti, peserta didik kelas IV B kemampuan dalam merefleksikan dan mengevaluasi itu lebih berkembang maksimal meskipun tetap perlu adanya bimbingan guru.

Guru Kelas IV C menambahkan bahwa:

“Kalau di kelas saya itu sama saja dengan kelas-kelas yang lain. Untuk mengasah kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi terhadap isi wacana yang diperoleh peserta didik. Nanti saya memancing peserta didik untuk bertanya dan merespon wacana-wacana yang telah mereka baca bisa itu dari buku ataupun dari lingkungan sekitar. Terus itu juga bisa respon positif maupun respon negatif. Memberi saran dan tanggapan.”¹²²

Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dan informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV C kurang lebih sama dengan kelas lainnya namun perbedaan yang kentara yaitu guru memancing peserta didik untuk bertanya dan respon peserta didik

¹²¹ Sayyidah Lutfiana (Wali Kelas IV B), *Wawancara*, (Tulungagung, 07 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

¹²² Dian Susrianiawati (Wali Kelas IV C), *Wawancara*, (Tulungagung, 09 Januari 2019) pada jam 08.40 WIB – 09.00 WIB, Bukti terlampir di lampiran hlm. 160

terhadap wacana yang telah mereka baca. Selanjutnya sama saja dengan kelas lainnya yaitu dalam menanggapi maupun memberikan kesimpulan dalam isi suatu wacana.

C. Analisis Data

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang dilakukan di MIN 5 Tulungagung, peneliti menganalisis beberapa temuan yang terkait dengan strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan literasi membaca kelas IV di MIN 5 Tulungagung, diantaranya adalah:

1. Penerapan strategi pembelajaran kontekstual di MIN 5 Tulungagung

Peneliti mengamati strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru MIN 5 Tulungagung. Dari tiga kelas yang telah diteliti peneliti yaitu kelas A, kelas B, dan kelas C mengaplikasikan strategi pembelajaran yang sama yaitu, strategi pembelajaran kontekstual. Dalam setiap pembelajaran guru mengacu pada berbagai sumber belajar tidak hanya mengandalkan dari pengetahuannya sendiri tetapi juga mengaitkan dengan pengalamannya yang dimiliki masing-masing peserta didiknya.

Namun, masing-masing dari mereka mempunyai ciri khas tersendiri dalam menerapkan strategi pembelajaran kontekstual ini. Masing-masing guru mempunyai target agar pembelajaran kontekstual yang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Setiap guru dari kelas IV A, IV B, dan IV C memiliki ragam teknik dan taktik dalam

menjalankan aktivitas sebagai bagian dari strategi pembelajaran kontekstual dalam upaya membangun keterampilan membaca peserta didik.

Seperti yang terjadi di kelas IV A. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru seringkali berkeliling memantau peserta didik. Berbeda dengan kelas yang lain di kelas ini susana yang teramat kentara adalah kedekatan antara peserta didik dan guru. Guru memposisikan diri seperti teman bagi peserta didiknya. Dampak positif dari pendekatan seperti ini peserta didik senantiasa dalam atmosfer belajar yang menyenangkan. Pemberian tugas yang juga seringkali rutin di berikan oleh guru kepada peserta didik secara terus menerus tidak menjadi beban bagi peserta didik justru suasana belajar berlangsung santai.

Sementara itu di kelas IV B Guru di kelas ini dapat mengarahkan peserta didiknya untuk selalu bekerja sama dan melatih kekompakkan. Di kelas juga menerapkan hukuman bagi peserta didik yang melanggar aturan yang telah disepakati sebelumnya bersama guru dan peserta didik saat pembelajaran. Hukuman berupa denda atau tidak diperbolehkan istirahat saat waktunya istirahat. Sistem tersebut cukup efektif diterapkan di kelas ini sehingga menurut peneliti peserta didik kelas ini sangat tertib, kompak dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dalam hal pemberian pekerjaan rumah (PR).

Lain halnya dengan pembelajaran di kelas C. Setiap bulannya tercipta suasana belajar yang berbeda dan bervariasi. Setiap peserta terbiasa untuk melatih jiwa kompetitif. Peserta didik dibiasakan untuk bersaing secara sportif. Sistem ini salah satu manfaatnya adalah untuk melatih tanggung jawab peserta didik dalam kerja tim maupun individu. Guru juga seringkali berkeliling memantau peserta didik. Agar kondisi belajar tetap terkendali dan guru dapat mengetahui lebih dekat tentang keadaan peserta didiknya.

2. Kemampuan mencari dan menemukan Informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Hasil dari pengamatan dapat dilihat bahwa kegiatan mencari dan menemukan informasi yang ada di kelas IV sudah dalam taraf memuaskan. Sebagian besar peserta didik telah mampu memahami segala hal yang telah diintrusikkan dalam buku. Peserta didik terbiasa mencari dan menemukan informasi berdasarkan teori, fakta, dan pengalaman yang telah dibangun oleh pengetauannya sendiri.

3. Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung

Kemampuan mengembangkan makna yang diperoleh dari informasi peserta didik merupakan lanjutan setelah peserta didik memiliki kemampuan dalam mencari dan menemukan informasi. Dari kemampuan ini dapat digambarkan sejauh mana tingkat literasi membaca peserta didik karena proses pembelajarannya membutuhkan

keterampilan yang lebih kompleks. Meskipun begitu peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung sudah mampu untuk mengembangkan makna meskipun masih dalam penugasan yang sederhana dan tidak begitu rumit, misalnya seperti membuat puisi dan mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

4. Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dari informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung.

Kemampuan refleksi dan evaluasi terhadap isi wacana dan informasi yang diperoleh peserta didik kelas IV di MIN 5 Tulungagung cukup baik peserta didik dengan bimbingan guru sudah mampu memberikan kesimpulan, tanggapan, saran atau kritik terhadap isi suatu wacana.

Wacana yang dimaksud sebagian besar masih terpaku pada sumber belajar yang telah disediakan oleh guru. Wacana-wacana yang ringan yang tidak terlalu banyak mengandung unsur-unsur kata yang rumit dan tingkat pemahaman yang tinggi.